

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran makro dengan rata-rata kecerdasan emosional anak usia dini yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran makro lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan emosional anak usia dini yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran mikro.
2. Ada perbedaan kecerdasan emosional anak usia dini yang memiliki konsep diri positif dengan rata-rata kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kecerdasan emosional anak usia dini yang memiliki konsep diri rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran bermain peran dan konsep diri anak usia dini. Untuk anak usia dini yang memiliki konsep diri positif akan lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro, sedangkan untuk anak usia dini yang memiliki konsep diri negatif, strategi pembelajaran bermain peran mikro lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini

5.2. Implikasi

Pertama, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran bermain peran terhadap kecerdasan emosional. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran bermain peran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif anak usia dini dalam pembelajaran yang dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran bermain peran yang kurang tepat dalam pembelajaran tentu akan berakibat kurangnya partisipasi aktif anak usia dini dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kecerdasan emosional anak lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro dari pada dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran mikro. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bermain peran makro lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran bermain peran makro anak cenderung lebih aktif untuk mempelajari ilmu yang diperoleh dengan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsekuensi dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran bermain peran terhadap kecerdasan emosional anak usia dini berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran bermain peran makro. Dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif anak usia dini terhadap kecerdasan emosional anak usia dini dan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keunggulan dari kegiatan pembelajaran bermain peran makro diantaranya adalah :

1) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan anak usia dini. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan; 2) Sangat menarik bagi anak usia dini, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias; 3) Dapat pengembangan berbagai aspek yang dimiliki anak khususnya yang berkenaan dengan perilaku prososial; 4) Melalui bermain peran anak akan belajar bersosialisasi dan berkomunikasi diantara anak usia dini; 5) Anak usia dini dapat belajar bekerjasama dengan temannya, serta saling tolong menolong; 6) Dapat membangkitkan semangat optimisme dalam diri anak usia dini serta menumbuhkan rasa kebersamaan; 7) Anak usia dini dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Anak usia dini dengan memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki rata-rata kecerdasan emosional anak usia dini lebih tinggi dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kecerdasan emosional signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

Anak usia dini dengan konsep diri positif akan lebih dapat menerima materi ajar dibandingkan dengan konsep diri rendah karena anak usia dini yang memiliki konsep diri tinggi dapat memanfaatkan kesempatan yang ada, bertindak cepat, optimis, agresif, cepat, serta membutuhkan lingkungan kerja yang beraneka ragam dan berorientasi pada tindakan. Sedangkan anak usia dini memiliki konsep

diri negatif yaitu pendiam, pemalu, yang relatif terpisah dari orang lain dan secara emosional menarik diri.

Konsekuensi logis dari pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional berimplikasi kepada guru untuk melakukan identifikasi dan prediksi dalam menentukan kecerdasan yang dimiliki anak usia dini. Apabila konsep diri Anak usia dini dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Di samping itu guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk anak usia dini dengan konsep diri positif diberikan materi pengayaan dan soal-soal yang latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan siswa dengan tipe konsep diri negatif diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada anak usia dini terhadap materi pelajaran. Dengan demikian anak usia dini diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil kecerdasan emosional anak usia dini yang lebih baik. Di samping itu anak usia dini diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik anak usia dini dari aspek konsep diri adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan konsep diri anak. Dengan adanya konsep diri dalam diri anak usia dini akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran

bermain peran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik anak usia dini.

Perbedaan kecerdasan emosional juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar anak usia dini. Bagi anak usia dini dengan konsep diri positif, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan konsep diri dapat dimulai dari meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar anak usia dini, tetapi bagi anak usia dini dengan konsep diri negatif maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi, membangkitkan konsep diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar anak usia dini. Dapat dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar anak usia dini akan efektif apabila hubungan antara guru dengan anak usia dini, anak usia dini dengan anak usia dini tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi anak-anak usia dini yang mengalami kesulitan belajar maka guru dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Ketiga, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran bermain peran dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Interaksi tersebut terindikasi dari anak usia dini dengan konsep diri positif dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran makro memperoleh kecedrdasan emosional lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran mikro. Sedangkan anak usia dini dengan konsep diri negatif yag dibelajarkan dengan strategi pembelajaran bermain peran mikro lebih rendah dibandingkan yang dibelajarkan dengan

menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran bermain peran makro lebih tepat digunakan bagi anak usia dini yang memiliki konsep diri positif, sedangkan strategi pembelajaran bermain peran mikro lebih tepat digunakan bagi anak usia dini dengan konsep diri negatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dipengaruhi oleh strategi pembelajaran bermain peran yang diterapkan oleh guru dan konsep diri yang dimiliki anak usia dini. Dalam hal ini antara guru dan anak usia dini mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai kecerdasan emosional anak yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran bermain peran dan konsep diri perlu menjadi perhatian secara bersama-sama.

Interaksi strategi pembelajaran bermain peran dan konsep diri berimplikasi kepada guru dan anak usia dini. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran bermain peran makro dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk anak usia dini yang memiliki konsep diri negatif agar selalu berupaya meningkatkan kecerdasan emosional dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

5.3. Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAUD disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro sebagai strategi pembelajaran bermain peran alternatif untuk membentuk kecerdasan emosional anak usia dini. Strategi pembelajaran bermain peran makro telah mampu meningkatkan kecerdasan emosional menjadi lebih tinggi.
2. Kepada guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan karakteristik anak usia dini dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru menetapkan pilihan strategi pembelajaran bermain peran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan, bagi anak usia dini dengan konsep diri positif disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran bermain peran makro, sedangkan anak usia dini dengan konsep diri negatif disarankan menggunakan strategi pembelajaran bermain peran mikro.
3. Peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang sejenis hendaknya memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan seperti melakukan kontrol terhadap variabel bebas di luar variabel yang akan diteliti sehingga dapat menghindari ancaman validitas internal dan validitas eksternal.
4. Untuk kesempurnaan ini, disarankan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lain, seperti IQ, gaya berpikir, pengetahuan variable dan lain-lain, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional.